

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2012, sehat adalah keadaan sejahtera tubuh dimana tubuh sadar dan mampu menjalani hidup sehat bebas dari penyakit. Penyakit dan gangguan kesehatan lainnya dapat dicegah jika seseorang dapat dengan baik dan benar menerapkan kebersihan lingkungan, terutama untuk dirinya sendiri. Disisi lain, orang yang tidak mempraktekkan kebersihan yang baik dan benar dapat rentan terhadap penyakit dan gangguan kesehatan, salah satunya adalah kebersihan gigi dan mulut (Khasanah dkk., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa masyarakat Provinsi Jawa Barat mengalami penyakit gigi dan mulut berupa gigi berlubang atau sakit sebanyak 45,7%; gigi hilang karena dicabut atau tanggal sendiri 19,9%; gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) 15,4%; sedangkan yang melakukan perawatan kebersihan gigi dan mulut 8,7% penambalan sebanyak 8,7%; pembersihan karang gigi (scaling) 1,7%; dan yang melakukan perawatan gusi/periodontal *treatment* 0,5%; dari data yang sama diperoleh perilaku menyikat gigi masyarakat dengan kategori rajin menyikat gigi setiap hari sebanyak 96,8% dan pada kategori waktu menyikat gigi yang benar pada 2,8% yang berarti masyarakat kurang pengetahuan

mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi (Kemenkes 2018). Melihat data dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tersebut bahwa kepedulian masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih kurang.

Faktor yang menjadi alasan utama kenapa banyaknya timbul penyakit gigi dan mulut adalah karena kurangnya pengetahuan. Tingkat pengetahuan pada penelitian Anang pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa SMP di Majalengka dari 33 responden menunjukkan pada kategori baik sebanyak 27,2% dari 9 responden, kategori sedang sebanyak 72,8% dari 24 responden, dan pada kategori buruk sebanyak 0% dari 0 responden.

Penelitian yang dilakukan Sandra dkk (2021) dalam penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan hasil penelitian dengan berdasarkan karakteristik pengetahuan sebanyak 10 responden (23,3%) termasuk pada kriteria baik, 22 responden (51,2%) ke dalam kriteria cukup, dan sebanyak 11 responden (25,6%) termasuk ke dalam kategori kurang baik dengan pengukuran dilakukan pada remaja di RW 15 Perum Baros Kota Sukabumi.

Penelitian Hikmah (2020) pada penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada sasaran santri di salah satu pondok pesantren daerah bandung barat menunjukkan dari jumlah 32 responden yang termasuk ke dalam kategori baik 34,4% pada 11 responden, kategori cukup 9,3% pada 3 responden, dan persentase tertinggi pada kategori buruk sebanyak 56,8% dengan 18 responden.

Pesantren termasuk bagian dari organisasi “pendidikan Islam”, yang mana berperan penting dalam membina individu baik secara iman, ilmu dan amal. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah berdiri pada tahun 2006 dengan pimpinan Pesantren Al-Muawanah yaitu KH. R. Deden Haidar Badruzzaman. Secara geografis, pondok pesantren terletak di Kampung Lio Warung Gede rt/02 rw/12 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Pandangan islam menjelaskan, semua kasih karunia Tuhan terhadap manusia harus dilindungi dan terpelihara dengan baik untuk kebahagiaan agar panjang umur dan berfungsi untuk waktu yang lama (Hidayat dkk., 2022). Pesantren mengajarkan santri untuk hidup disiplin, sederhana, dan taat dengan ajaran Islam, namun untuk masalah kesehatan banyak pondok pesantren yang belum memiliki Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) (Adilah dkk., 2018). Padahal banyak pondok pesantren yang mulai memperhatikan kesehatan santrinya dengan menyediakan sarana pos kesehatan, bahkan di beberapa pondok pesantren tersedia klinik agar jika santri kurang sehat dapat langsung ditangani.

Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru adalah salah satu pondok yang berada di Kampung Lio Warunggede RT/RW 02/12 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kegiatan sehari-hari santri di pondok tersebut adalah mengaji di fasilitas masjid yang disediakan. Ketersediaan sarana seperti Masjid, asrama, ruang belajar, koperasi, sampai perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Muawanah cukup baik, bahkan untuk kebutuhan air bersihnya pun terpenuhi karena memiliki sumber air sendiri. Sayangnya fasilitas kesehatan gigi

dan mulut belum tersedia bahkan belum pernah diadakan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut di Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru sehingga kesehatan gigi dan mulut pada santri masih kurang menjadi perhatian santri pondok tersebut.

Adapun hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 responden menunjukkan hasil sebanyak 5 santri termasuk kedalam kategori pengetahuan baik, 10 santri dalam kategori pengetahuan cukup dan 5 santri pada kriteria pengetahuan kurang.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat gambaran tingkat pengetahuan pada santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru baik berupa pemeliharaan dan juga pemeliharaan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru.
- b. Mengetahui pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut santri Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Responden

Penelitian ini bisa digunakan sebagai pengetahuan responden untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

#### b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai referensi atau dijadikan sebagai kajian pustaka bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

#### c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung

Dapat menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada santri terutama di lingkungan pondok pesantren. Data yang sudah ada dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut.